

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi atau yang sering kita kenal sebagai tekanan darah tinggi, yang disertai gejala yang muncul seperti sakit kepala atau tengkuk, penglihatan yang kurang jelas (Ainurrafiq, Risnah & Azhar, 2019). Kondisi ini yang menyebabkan penderita merasa tidak nyaman, kurang tidur dan konsentrasi berkurang sehingga bisa mengakibatkan tekanan darah menjadi tidak normal. Tekanan darah yang meningkat dapat disebabkan oleh nyeri. Dampak yang bisa berbahaya hipertensi adalah mengganggu kesehatan mental, fisik dan mudah terserang penyakit yang berbahaya (Firdausi, 2020).

Menurut *World Healthy Organizatin* penghuni bumi yang terkena penyakit hipertensi berjumlah sekitar 972 orang atau 26,4%, mungkin juga bisa akan meningkat lagi menjadi 29,2% ditahun 2025 (Ananda, 2022). Menurut survei SKI (2023) bahwa prevalensi penduduk yang terkena penyakit hipertensi yang terdiagnosis berdasarkan pengukuran tekanan darah di usia 18 tahun ke atas di angka 30,8% jiwa. Menurut dinas kesehatan Lampung pada tahun 2022 terdapat 1.825.516 jiwa diprovinsi lampung yang menderita penyakit hipertensi. Menurut data yang di dapatkan dari Puskesmas Kalibalangan, rentan penduduk yang mengalami hipertensi pada tahun 2024 di angka 47.895 jiwa.

Seseorang yang mudah terkena penyakit hipertensi adalah yang berumur dari 60 – 75 tahun. Diumur yang sudah terbilang tua akan menimbulkan kekakuan dan menebalnya dinding pada arteri yang mengakibatkan kelainan pada fungsi ginjal yang tidak mampu untuk membuang sejumlah garam dan air pada tubuh sehingga dapat disebabkan terjadinya tekanan darah meningkat (Firdausi 2020). Salah satu tanda seseorang yang mengalami hipertensi adalah nyeri pada tengkuk kepala bagian belakang (Dewi, 2023).

Lama terjadinya hipertensi dikaitkan dapat menimbulkan terjadinya komplikasi dikarenakan penurunan elastisitas pembuluh darah sehingga dapat beresiko terkena arteriosklerosis yang bisa menyebabkan tekanan darah meningkat jika tidak diperhatikan kembali (Niswah, Armiyati & Samiasih, 2022). Menurut Pradono, Kusumawardani & Racmalina, (2020) komplikasi yang sering timbul oleh penderita hipertensi seperti stroke, infark miocard dan jantung serta ketergangguan dalam pengalihan. Melakukan gaya hidup sehat, diet rendah garam, olahraga adalah salah satu pencegahan dari hipertensi (Hasanah, 2020).

Menurut Widiyana, (2019) peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan untuk menurunkan rasa nyeri, membantu klien untuk memenuhi kebutuhan keberlangsungan hidup serta memotong resiko terjadinya komplikasi. Beberapa alternatif yang disarankan diantaranya menurut (Niswah, Armiyati & Samiasih, 2022; Ainun, Risnah & Azhar, 2021; Pribadi & Natalya, 2024) dapat dilakukannya *foot massage*, *foot massage* efektif dikarenakan pada teknik menggosok kaki secara berulang-ulang akan menimbulkan peningkatan suhu di area gosokan yang mengaktifkan syaraf otot kaki yang mengakibatkan vasodilatasi (pelebaran) pada pembuluh darah dan getah bening yang mempengaruhi aliran darah meningkat, sirkulasi darah menjadi lancar dan memperbaiki sirkulasi otot sehingga dapat menurunkan tekanan darah dan skala nyeri. Terapi ini efektif dan dapat dilakukan secara mandiri oleh klien maupun keluarga. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan studi mengenai penerapan terapi *foot massage* pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan terapi *foot massage* pada pasien hipertensi yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibalangan Kabupaten Lampung Utara?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari Karya Tulis Ilmiah ini adalah penulisan mampu memberikan gambaran tentang terapi *foot massage* dengan masalah keperawatan nyeri akut di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibalangan Kabupaten Lampung Utara

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan data pasien hipertensi yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut
- b. Melakukan penerapan terapi *foot massage* pada pasien hipertensi yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut
- c. Melakukan evaluasi penerapan terapi *foot massage* pada pasien hipertensi yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut.
- d. Menganalisis penerapan terapi *foot massage* pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari hasil penelitian kasus secara teoritis diharapkan dapat menambah dan mengembangkan mutu pendidikan serta kualitas perawatan mengenai penerapan terapi *foot massage* pada pasien hipertensi yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti/Mahasiswa

Hasil dari studi ini diharapkan penulis mampu mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dari pengalaman nyata dalam penerapan klien dengan gangguan nyeri akut serta dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khususnya dalam merawat pasien hipertensi dengan terapi *foot massage*.

b. Manfaat Bagi Puskesmas Kalibalangan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan keuntungan terutama membantu puskesmas untuk mengatasi masalah pada

penderita hipertensi dan menambah sumber pustaka dilokasi penelitian sebagai panduan untuk studi-studi yang akan datang.

c. Manfaat Bagi Pasien dan Keluarga

Studi kasus ini bermanfaat dengan adanya penerapan terapi *foot massage* keluarga bisa dapat menerapkan dan mengontrol tekanan darah secara mandiri.